



Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 31 Jati Tanah Tinggi Padang

Lili Rismaini¹, Mishbah Ulhusna², Syelfia Dewimarni³

^{1,2,3} Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

lilirismaini42@gmail.com

ABSTRACT

This Community Service (PKM) is one form of Tridharma of Higher Education. This PKM is proposed to carry out activities that are the implementation of demonstration methods in mathematics subjects. This activity is proposed with the consideration that there is still a lack of student knowledge about demonstration methods in mathematics lessons. Therefore, with this PKM activity, it can make it easier for students to face mathematics learning. Activities in the form of coaching, socialization and education that have been carried out at SD Negeri 31 Jati Tanah Tinggi have run smoothly in accordance with the desired targets and outcomes. Based on the results of the socialization of mathematics learning through the Implementation of Demonstration Methods in Mathematics Subjects for Grade IV Students of SD Negeri 31 Jati Tanah Tinggi Padang provide benefits that can eliminate student boredom in learning mathematics, provide variety at SD Negeri 31 Jati Tanah Tinggi Padang. This means that there is a significant influence on the socialization of mathematics learning through the Implementation of Demonstration Methods in Mathematics Subjects for Grade IV Students of SD Negeri 31 Jati Tanah Tinggi Padang.

Keywords: implementation, demonstration method, mathematics

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah salah satu bentuk Tridharma Perguruan Tinggi. PKM ini diusulkan untuk melakukan kegiatan yang bersifat Implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika. Kegiatan ini diusulkan dengan pertimbangan bahwa masih kurangnya pengetahuan siswa tentang metode demonstrasi pada pelajaran matematika. Sebab itu, dengan adanya kegiatan PKM ini, dapat memudahkan siswa dalam menghadapi pembelajaran matematika. Kegiatan bersifat pembinaan, sosialisasi dan edukasi yang telah dilaksanakan di SD Negeri 31 Jati Tanah Tinggi berjalan lancar sesuai dengan target dan luaran yang diinginkan. Berdasarkan hasil sosialisasi pembelajaran matematika melalui Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 31 Jati Tanah Tinggi Padang memberikan manfaat yaitu dapat menghilangkan kejemuhan siswa dalam belajar matematika, memberikan variatif pada SD Negeri 31 Jati Tanah Tinggi Padang. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sosialisasi pembelajaran matematika melalui Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 31 Jati Tanah Tinggi Padang.

Kata kunci: implementasi, metode demonstrasi, matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan manusia dalam kehidupannya untuk mendapatkan suatu tujuan, baik tujuan yang bersifat abstrak maupun tujuan - tujuan yang disusun secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu negara berasal dari dunia pendidikan. Pola pendidikan yang tepat akan membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sebagai generasi penerus bangsa.

Sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas tersebut memiliki ciri sebagaimana tersebut dalam tujuan pendidikan nasional yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." (UUD RI Sistem Pendidikan Nasional: 2003, 2). Tujuan pendidikan nasional di atas menunjukkan penting dan strategisnya peranan pendidikan dalam membentuk dan membangun generasi penerus bangsa. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif tercapainya masyarakat yang cerdas, bermartabat melalui sikap dan berfikir logis.

Pendidikan ibarat sebuah rahim yang didalamnya terdapat gengen dengan komposisi yang rapi dengan segala benih-benih kapabilitas yang ada. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam membangun masa depan karena itu pendidikan berperan sosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntunan masyarakat yang dinamis.

Di dunia pendidikan secara umum, khususnya di perguruan tinggi, proses dan praktiknya tidak bisa lepas dari penggunaan teknologi. Cobalah bertanya kepada sembarang mahasiswa, apakah ia memiliki laptop sebagai alat bantu dalam menempuh dan mengikuti perkuliahan. Kemungkinan besar, jawabannya adalah bahwa ia memilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi adalah bagian tak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Bila kita bertanya secara khusus dalam dunia pendidikan matematika, misalnya, apakah teknologi merupakan bagian penting dalam kegiatan proses pembelajaran sehari-hari? Kemungkinan

jawaban untuk pertanyaan ini adalah bahwa, teknologi masih belum berperan penting dalam proses pembelajaran matematika.

Pendidikan dasar merupakan tumpuan dari pendidikan yang selanjutnya. Dalam pendidikan dasar inilah manusia mulai belajar untuk memahami dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Belajar merupakan sebuah aktivitas yang melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Proses belajar terjadi antara lain mencakup pengaturan stimulus yang diterima dan menyesuaikan dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki dan sudah terbentuk dalam diri seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Manusia dikatakan belajar ketika manusia tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama untuk kedua kalinya oleh karena itu komponen-komponen dalam belajar membutuhkan perhatian yang khusus untuk menjadikan pembelajaran tersebut sampai pada tujuannya belajar. Salah satu komponen belajar yang sangat penting diperhatikan adalah metode belajar.

Metode pembelajaran diterapkan sebagai suatu hal yang disajikan yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Dengan diterapkannya sebuah metode dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membantu kelancaran efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Alat atau media yang mendukung dapat juga membantu mempertinggi proses pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang ingin dicapai.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar disekolah-sekolah yang sudah maju dan mampu, telah menggunakan alat bantu belajar mengajar di kelas dengan semua mata pelajaran yang akan dipelajari siswa sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat, pendidikan disekolah semakin lama semakin mengalami perubahan yang mendorong berbagai usaha yang dilakukan di dalam dunia pendidikan.

Pendidikan disekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan pesat pada bidang kurikulum, organisasi, personil, (SDM), dan supervisi pendidikan itu sendiri. Media yang dimaksudkan adalah media audio visual, gambar, audio, serta perlengkapan sekolah lainnya disesuaikan dengan perkembangan tersebut dan disesuaikan dengan tuntutan kurikulum, materi, metode, dan tingkat kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintahan nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 42, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagaamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan adanya undang-undang tersebut maka guru wajib menggunakan metode dalam pembelajaran yang amat penting yang memungkinkan para peserta didik memperoleh kesempatan dan memperdalam pengetahuan dengan ikut turut serta dalam kegiatan pembelajaran. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan langkah pembelajaran dengan menerapkan Metode Demonstrasi pada jenjang sekolah dasar. (2) Mendeskripsikan Hasil belajar Siswa dengan menerapkan Metode Demonstrasi pada jenjang sekolah dasar. (3) Mendeskripsikan Respon Siswa Terhadap Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar.

Untuk menegaskan dan menyamakan berbagai konsep yang ada dalam penelitian ini diperlukan definisi operasional Hal ini agar ada persepsi yang sama antara peneliti dengan pihak yang terkait. Istilahistik yang perlu di definisikan adalah: (1) Implementasi: Menurut Jihad (2017: 26) Implementasi pembelajaran adalah suatu proses peletakan ke dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang-orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan. (2) Metode Demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Menurut susanto (2014: 52) metode adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru atau instruktur. Metode digunakan dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dilakukan secara langsung. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah cara menyajikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar tujuan merupakan pangkal tolak keberhasilan dalam mengajar, ini berarti ada hubungan antara metode mengajar dengan keberhasilan belajar.

Adapun langkah- langkah dalam penggunaan metode demonstrasi adalah: Tahap Persiapan, Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan: (a) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu. (b) Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar

langkah-langkah demonstrasi diperlakukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
(c) Lakukan ujicoba demonstrasi.

Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan. Kemudian dilanjutkan dengan Tahap pelaksanaan (a) Langkah pembukaan Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya: (1) Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan. (2) Kemukakan apa tujuan yang harus dicapai oleh siswa. (3) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi. (a) Langkah pelaksanaan demonstrasi, (1) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melaui pertanyaan-pertanyaanyang mengandung teka- teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan demonstrasi. (2) Ciptakan suasana yang menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan. (3) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa. (4) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dgn apa yang dilihat dari proses demonstrasi. (b) Langkah mengakhiri demonstrasi Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak, selain memberikan tugas yang relavan ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya. b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonsrasi Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantranya: a. Melalui metode pembelajaran demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindar, sebab siswa disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan. b. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi. c. Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.

Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran. Disamping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya: a. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan

pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak. b. Demosntrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah. c. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan ketrampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.

Disamping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi gutu yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

METODE

Secara Umum, tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan tema Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 31 Jati Tanah Tinggi Padang ini dibagi ke dalam 4 (empat) tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi program dan tahapan pelaporan.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini terdiri dari beberapa kegiatan berikut:

- a. Survei, tim PKM melakukan survei lokasi mitra untuk mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh mitra.
- b. Pembentukan tim PKM, pembentukan tim disesuaikan dengan jenis kepakaran yang diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan mitra
- c. Pengajuan dan pembuatan proposal yang berisikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan mitra ke LPPM perguruan tinggi.
- d. Koordinasi tim dan mitra, perencanaan pelaksanaan program PKM secara konseptual berdasarkan proposal yang telah diajukan. Penyusunan jadwal dan perihal terkait dengan prosedur kegiatan, dan penerbitan surat tugas panitia kegiatan.
- e. Persiapan media pembelajaran dan bahan sosialisasi sesuai dengan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat.

2. Tahap Screening

Dengan menggunakan penggunaan “Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 31 Jati Tanah Tinggi Padang” dalam meningkatkan pada anak sekolah dasar ini akan dilaksanakan melalui wawancara, observasi, pemaparan materi dan diskusi serta tanya jawab.

a. Lingkup Pelaksanaan

Menyediakan materi tentang kegiatan yang akan dilakukan terkait peran penggunaan Implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri 31 Jati Tanah Tinggi Padang dengan cara:

- b. Memberikan pengetahuan tentang peran implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri 31 Jati Tanah Tinggi Padang dalam meningkatkan hasil belajar matematika.**
- c. Memberikan informasi dan wawasan terkait “Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 31 Jati Tanah Tinggi Padang” dalam meningkatkan hasil belajar matematika.**
- d. Mengajukan proposal kegiatan sebagai bahan dasar pelaksanaan kegiatan, serta acuan untuk mensukseskan kegiatan.**

3. Prosedur Kerja

Dalam pelaksanaan kegiatan, metode dan langkah yang dilakukan akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Melakukan rapat koordinasi bersama Tim PKM Mandiri UPI YPTK Padang dalam waktu yang terukur dan tersistem.**
- b. Memilih tema dan kebijakan-kebijakan penting terkait bentuk kegiatan yang akan diselenggarakan.**
- c. Melakukan komunikasi dengan Sosialisasi penggunaan “Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 31 Jati Tanah Tinggi Padang” untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika.**
- d. Komunikasi ini diakhiri dengan membuat kerjasama berupa jadwal kegiatan PKM.**

- e. Merealisasikan seluruh agenda atas secara tertulis dalam naskah proposal kegiatan PKM. Kemudian menyerahkannya kepada LPPM UPI YPTK Padang sesuai dengan arahan dan prosedur yang telah ditentukan.

4. Implementasi Kegiatan

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan analisis, pendidikan dan sosialisasi pada sekolah dasar yang digunakan.

1. Metode Analisis

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), ada beberapa pengertian analisis sebagai berikut: Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Menurut Komaruddin (2001), analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

Analisis Kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna perspektif subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu bisa fokus penelitian dan sesuai dengan fakta di lapangan sebagaimana jenis metode penelitian data kualitatif tersebut. Selain itu, landasan teori bisa bermanfaat untuk memberikan gambaran yang umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

2. Metode Pendidikan

Metode pengabdian yang dilakukan adalah mengembangkan produk, sehingga menghasilkan modifikasi pembelajaran dari Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 31 Jati Tanah Tinggi Padang. Subjek pada pengabdian kali ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 31 Jati Tanah Tinggi Padang. Langkah pertama yang dilakukan adalah memberikan penyampaian materi dengan Peran “Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 31 Jati Tanah Tinggi Padang”

3. Metode Sosialisasi

Sosialisasi Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Matematika dilakukan dengan cara:

- a. Kelas diberi pre-test untuk mengetahui keadaan awal
 - b. Kelas diberi perlakuan dengan “Implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika
 - c. Dalam Pembelajaran Matematika Dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri 31 Jati Tanah Tinggi Padang
 - d. Tindakan selanjutnya memberikan post-test sehingga konsep-konsep bangun ruang tertanam pada siswa
4. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan. Indikator keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan ini terlihat dari bertambahnya pengetahuan dan pemahaman mitra mengenai pembelajaran matematika Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 31 Jati Tanah Tinggi Padang. Evaluasi ini dilakukan secara berkala dengan melakukan observasi.

2. Partisipasi Mitra

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka diharapkan mitra dapat berpartisipasi dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menjadi peserta sosialisasi berupa: menerima teori, konsep, diskusi, tanya jawab serta hal-hal lain yang diberikan selama proses kegiatan berlangsung.
- b. Menyediakan tempat dan fasilitas yang dibutuhkan selama proses kegiatan berjalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bersifat pembinaan, sosialisasi dan edukasi yang telah dilaksanakan di SD Negeri 31 Jati tanah Tinggi berjalan lancar sesuai dengan target dan luaran yang diinginkan. Berdasarkan hasil sosialisasi pembelajaran matematika melalui Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 31 Jati Tanah Tinggi Padang memberikan manfaat yaitu dapat menghilangkan kejemuhan siswa dalam

belajar matematika, memberikan variatif pada SD Negeri 31 Jati Tanah Tinggi Padang. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sosialisasi pembelajaran matematika melalui Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 31 Jati Tanah Tinggi Padang.

Sebelum materi di berikan, pemateri melakukan observasi dan diskusi dengan guru kelas IV SD Negeri 31 Jati Tanah Tinggi mengenai Implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika. Sebelum materi di berikan, pemateri melakukan observasi dan diskusi dengan guru Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 31 Jati Tanah Tinggi Padang. Dimana guru matematika belum pernah menggunakan dan menerapkan ataupun mengenal peran perkalian cepat melalui Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 31 Jati Tanah Tinggi Padang. Dan peneliti juga memperoleh informasi dari siswa bahwa siswa memang belum tahu atau belum pernah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, dimana siswa memberikan respon yang positif yaitu, mereka merasa senang belajar dengan menggunakan metode demonstrasi perkalian cepat, siswa merasa lebih termotivasi ketika mengerjakan soal latihan yang diberikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Penerima materi

Dalam kegiatan ini materi yang diberikan disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa.

2. Metode pemberian materi

Kegiatan ini menggunakan Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 31 Jati Tanah Tinggi Padang.

3. Pembawa materi (Tim PKM)

Pembawa materi memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu kegiatan PKM. Pembawa materi dituntut untuk mampu menguasai materi yang akan diberikan serta lebih komunikatif dalam menyampaikan peran sosialisasi agar lebih mudah dipahami dan ditangkap oleh sasaran sosialisasi serta menggunakan bahsa yang mudah dipahami oleh peserta dengan mempertimbangkan Tingkat pendidikan peserta.

4. Materi yang diberikan

Materi yang diberikan dalam kegiatan PKM dituntut agar mudah dipahami oleh peserta kegiatan PKM. Materi pemberdayaan dan sosialisasi menggunakan Bahasa yang disesuaikan dengan sasaran kegiatan sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti dengan baik oleh peserta kegiatan PKM.

Pada fase ini, telah menunjukkan bahwa Siswa Kelas IV SD Negeri 31 Jati Tanah Tinggi Padang sudah terjadi perubahan dalam proses pembelajaran dengan baik sebelum maupun sudah diberikan sosialisasi dan pemberdayaan. Hasil kegiatan selama lebih kurang dalam bulan november ini, sejalan dengan target dan luaran yang diinginkan. Perubahan-perubahan tersebut terjadi secara bertahap, dimulai siswa mampu mengerjakan soal -soal matematika dengan Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 31 Jati Tanah Tinggi Padang.

Hal ini menunjukkan bahwa selain terjadi peningkatan cara belajar siswa dalam menghadapi tugas pembelajaran matematika. Serta terjadinya peningkatan motivasi belajar matematika melalui Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 31 Jati Tanah Tinggi Padang.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemberdayaan dan sosialisasi yang dilakukan kepada siswa kelas IV SD Negeri 31 Jati Tanah Tinggi Padang diperoleh Kesimpulan bahwa kejemuhan siswa terhadap pembelajaran matematika khususnya materi perkalian cenderung sudah menurun dengan meningkatnya motivasi, minat dan hasil belajar dalam mengerjakan soal matematika menggunakan Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 31 Jati Tanah Tinggi Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bokhove, C. (2011). Use of ICT for acquiring, practicing and assessing algebraic expertise. Dissertation. Utrecht, The Netherlands: FIsme Scientific Library, Utrecht University.
- Depdiknas (2006). Kurikulum tingkat satuan pendidikan sekolah menengah pertama. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Depdiknas. (2007). Naskah Akademik

Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran TIK. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat

Kurikulum. Drijvers, P. H. M. (2000). Students encountering obstacles using a CAS. *International Journal of Computers for Mathematical Learning*, 5(3), 189-209. Drijvers, P. (2003). Learning algebra in a computer algebra environment: Design research on the understanding of the concept of parameter. Dissertation. Utrecht, the Netherlands: CD-B Press.

Drijvers, P., Boon, P., & Van Reeuwijk, M. (2010). Algebra and Technology. Dalam Secondary School Algebra: Revisiting Topics and Themes and Exploring the Unknown. Rotterdam, the Netherlands:

Sense Publishers. Freudenthal, H. (1991). Revisiting mathematics education: China lectures. Dordrecht: Kluwer Academic Publishers. Jupri, A. (2015). The use of applets to improve Indonesian student performance in algebra. Dissertation. Utrecht, The Netherlands: FIsme scientific Library, Utrecht University.

Jupri, A., Drijvers, P., & Van den Heuvel-Panhuizen, M. (2015). Improving grade 7 students' achievement in initial algebra through a technology-based intervention. *Digital Experience in Mathematics Education*, 1(1), 28-58. Jupri, A., & Drijvers, P. (2016). Student difficulties in mathematizing word problems in algebra. *Eurasia Journal of Mathematics, Science, and Technology Education*, 12(9), 2481-2502.

Murtiyasa, B. (2012). Pemanfaatan Teknologi Informatika dan Komunikasi untuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika. Surakarta: FKIP Univ. Muhammadiyah Surakarta.

National Council of Teachers of Mathematics (2008). The Role of Technology in the Teaching and Learning of Mathematics. Retrieved on April 20th, 2014, from <http://www.nctm.org/about/context.aspx?id=14233>. Posamentier, A.F., & Stepelman, J. (1990). Teaching secondary school mathematics: Techniques and enrichment units.

Columbus, Ohio, U.S: Merrill Publishing Company. Treffers, A. (1987). Three dimensions.

A model of goal and theory description in mathematics instruction-The Wiskobas project. Dordrecht, the Netherlands: Kluwer Academic Publishers.

Van den Heuvel-Panhuizen, M. (2003). The didactical use of models in realistic mathematics education: An example from a longitudinal trajectory on percentage. *Educational Studies in Mathematics*, 54(1) 9–35.

Van den Heuvel-Panhuizen, M., & Drijvers, P. (2014). Realistic Mathematics Education. In S. Lerman (Ed.), *Encyclopedia of Mathematics Education*. Dordrecht, Heidelberg, New York, London: Springer